Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27359-27364

Analisis Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Mahasiswa Pada Kegiatan Praktik di Lingkungan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia

Danish Andreas Putra[1], Januar Adrian Prasetya[2], Wahid Munawar[3]
[1]Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Setiabuadi no 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : danishandrs175@upi.edu

Published: May , 2026

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesadaran mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (K3) mahasiswa pada kegiatan praktik di lingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 40 mahasiswa sebagai responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner, melakukan observasi, dan mengumpulkan dokumentasi. Instrumen riset terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan evaluasi lingkungan terkait penerapan K3 dalam kegiatan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penerapan K3 berada pada kategori baik. Sebagian besar mahasiswa telah memahami pentingnya K3, prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta risiko kecelakaan kerja saat praktik berlangsung. Pada aspek sikap, mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan K3 dengan adanya kepedulian terhadap keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Pada aspek perilaku, mayoritas mahasiswa telah menerapkan prosedur keselamatan kerja dengan baik, seperti menggunakan APD dan mematuhi prosedur kerja saat praktik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa permasalahan, yaitu masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam menerapkan K3 serta keterbatasan fasilitas keselamatan kerja, terutama terkait ketersediaan APD. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan peningkatan pengawasan, pembinaan, serta penyediaan fasilitas keselamatan kerja guna mendukung penerapan K3 yang lebih optimal pada kegiatan praktik. Studi ini diharapkan bisa menjadi acuan evaluasi dalam memperbaiki budaya keselamatan kerja di lingkungan pendidikan vokasi, terutama pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kesadaran mahasiswa, kegiatan praktik, pendidikan teknik otomotif, keselamatan kerja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent of students' awareness of Occupational Safety and Health (OSH/K3) during practical activities in the Automotive Engineering Education Study Program. This study applied a descriptive quantitative approach involving 40 students from the 2023 cohort who actively participated in practical activities in laboratories and workshops. Data collection methods were carried out through questionnaires, observations, and documentation. The research instrument consisted of a questionnaire containing 15 statements covering the aspects of knowledge, attitudes, behavior, and environmental evaluation related to the implementation of OSH in practical activities. The research data were analyzed using descriptive statistical techniques by examining the percentage of respondents' answers for each research indicator. The findings showed that students' awareness regarding the implementation of OSH was categorized as good. In the knowledge aspect, most students understood the importance of implementing OSH, work safety procedures, the use of personal protective equipment (PPE), and the risks of workplace accidents during practice. In the attitude aspect, students demonstrated positive responses toward the implementation of OSH by showing concern for their own safety and the safety of others during practical activities. Meanwhile, in the behavioral aspect, most students had properly implemented work safety procedures, such as wearing PPE, complying with work regulations, and checking equipment conditions before use. However, this study also identified several issues, including a lack of discipline among some students in implementing OSH and limited workplace safety facilities, especially regarding the availability of PPE in practice areas.
The results indicate that increased supervision, guidance, and the provision of workplace safety facilities are needed to support more effective OSH implementation. This study is expected to serve as a reference for improving workplace safety culture in vocational education environments, particularly in the Automotive Engineering Education Study Program.

Keywords : Occupational Safety and Health (OSH/K3), student awareness, practical activities, automotive engineering education, workplace safety.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan industri saat ini berjalan dengan sangat cepat, terutama pada sektor otomotif, sehingga menuntut peningkatan kompetensi serta kesadaran mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi setiap individu yang terlibat, termasuk mahasiswa yang melaksanakan kegiatan praktik di lingkungan pendidikan teknik otomotif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan (Dewi et al., 2023). Kegiatan praktik merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan langsung di lapangan supaya mahasiswa lebih mengerti kondisi dan budaya kerja di dunia industri, khususnya pada bidang otomotif. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik harus sejalan dengan prosedur keselamatan kerja yang benar agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aman dan efektif.

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang disiplin dalam menerapkan K3 selama kegiatan praktik berlangsung. Beberapa mahasiswa masih ditemukan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai ketentuan, menggunakan alat dan bahan kerja yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta belum sepenuhnya memahami potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Menurut (Fajrin et al., 2023), kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan karena tidak terdapat unsur kesengajaan dalam peristiwa tersebut. Selain itu, (Sudarsono, 2021) menyatakan bahwa sektor industri seperti permesinan, sipil, dan otomotif memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi sehingga dapat menyebabkan cedera, cacat, bahkan kematian

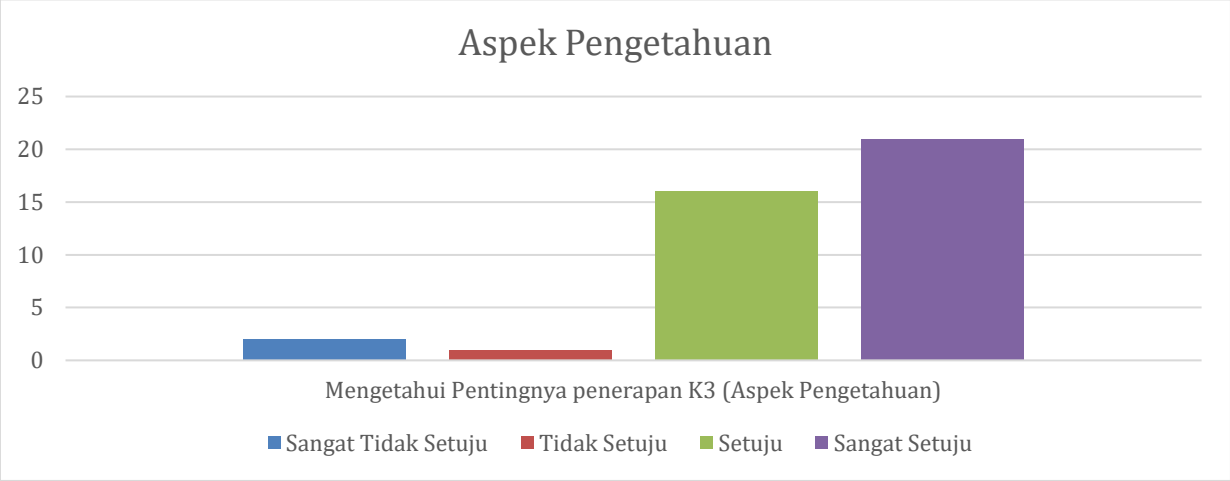
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan penerapan K3 di kalangan pekerja muda, termasuk mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik di lingkungan pendidikan teknik otomotif, menurut (Mahendra, 2025) suasana kerja yang aman mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kualitas kinerja karyawan maupun siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penerapan K3 serta faktor-faktor yang memengaruhinya selama kegiatan praktik berlangsung. Berbagai upaya seperti penerapan aturan yang lebih ketat, sosialisasi mengenai pentingnya K3, serta peningkatan pengawasan sebenarnya telah dilakukan. Akan tetapi, langkah-langkah tersebut belum tentu berjalan secara efektif apabila tidak didasarkan pada data dan kondisi nyata di lapangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesadaran mahasiswa terhadap K3 sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di lingkungan pendidikan vokasi.

METODE

Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan tingkat pemahaman mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kalangan mahasiswa di lingkungan pendidikan teknik otomotif. Studi dengan pendekatan model ini dipilih karena mampu menyajikan data dalam bentuk angka, yang kemudian dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa otomotif mengenai penerapan K3 selama kegiatan praktik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan praktik, sedangkan untuk sampel, diperoleh dengan metode random sampling dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan praktik di bidang pendidikan teknik otomotif. Pengumpulan data untuk studi ini dilakukan melalui distribusi kuesioner, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Kuesioner digunakan untuk menilai tingkat kesadaran mahasiswa terhadap K3 berdasarkan pemahaman, sikap, perilaku, dan skala Likert. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung implementasi K3 pada mahasiswa saat praktik, termasuk penggunaan APD, kepatuhan terhadap prosedur K3, penggunaan alat dan bahan kerja yang sesuai dengan SOP, serta dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian

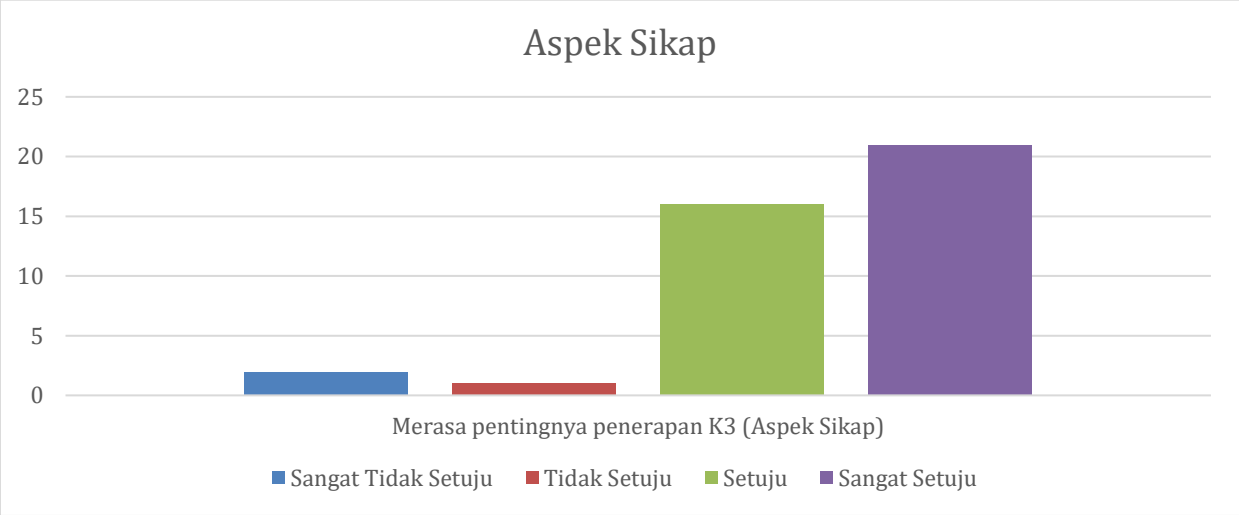
dalam bentuk laporan dan foto selama kegiatan praktik. Instrumen penelitian yang akan diterapkan harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang dilaksanakan dengan menghitung presentase dan rata-rata, kemudian diklasifikasikan ke dalam tingkat kesadaran K3 yang meliputi tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat kesadaran K3 mahasiswa dalam kegiatan praktikum. Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah dalam merancang instrumen, menguji instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1

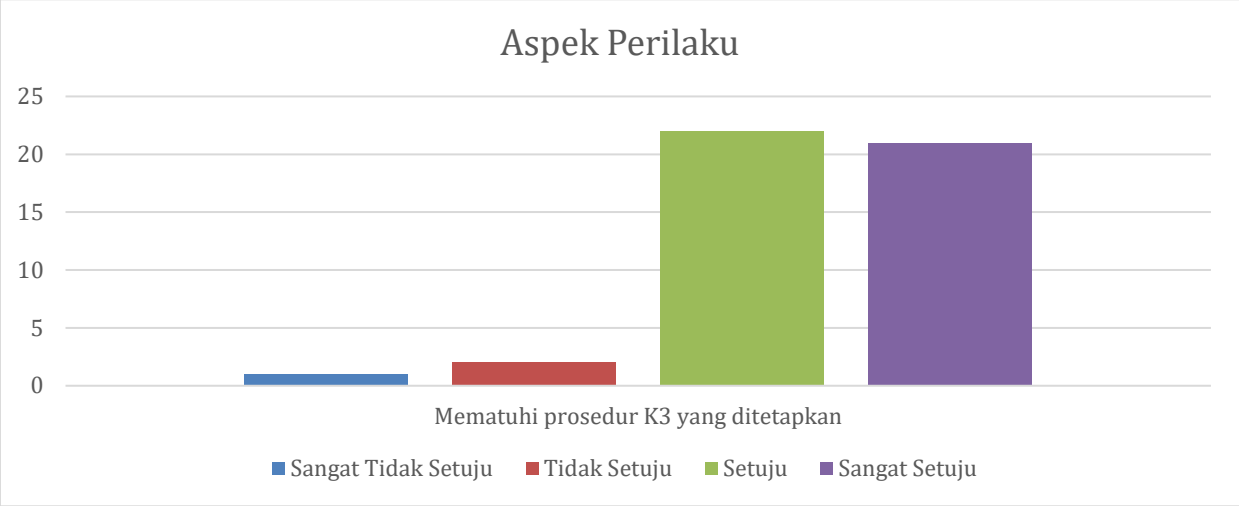
Tenaga kerja perlu meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan serta dapat melaksanakan tugas dengan aman dan sehat sesuai dengan bidang kerja masing-masing (Wibowo & Atiyah, 2020). Pada aspek pengetahuan, sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan praktik. Berdasarkan diagram hasil penelitian, jawaban "Sangat Setuju" mendominasi dibandingkan kategori jawaban lainnya. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai keselamatan kerja.



Gambar 1.2

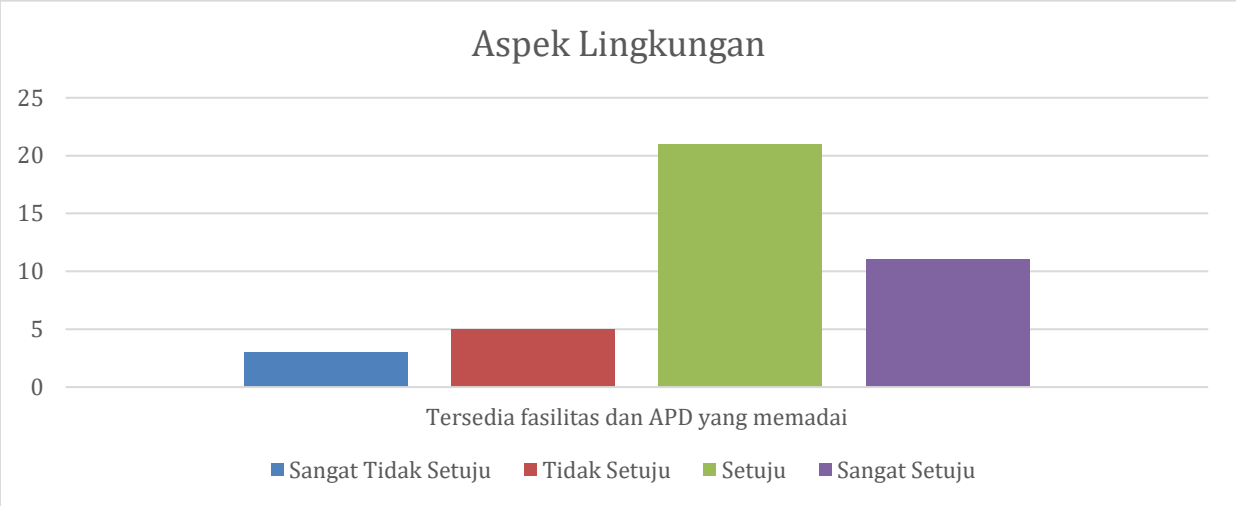
Sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu (Dyah, 2022). Pada hasil penelitian aspek sikap, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan K3. Responden menyatakan bahwa penerapan K3 sangat penting, bersedia mematuhi aturan keselamatan kerja, serta memiliki kepedulian

terhadap keselamatan diri sendiri maupun teman saat praktik berlangsung. Sikap positif ini menjadi indikator bahwa mahasiswa menyadari pentingnya budaya keselamatan kerja di lingkungan praktik seperti bengkel maupun laboratorium.



Gambar 1.3

Setiap perusahaan bertanggung jawab untuk melaksanakan promosi K3 guna menciptakan perilaku yang aman di tempat kerja (Keselamatan et al., 2025). Dari hasil aspek perilaku, sebagian besar mahasiswa telah menerapkan tindakan yang sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan K3 tidak hanya dimengerti secara teori, tetapi juga telah diterapkan secara langsung dalam kegiatan praktis. Namun, masih adanya beberapa mahasiswa yang belum disiplin dalam penerapan K3 menunjukkan perlunya pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif dari tenaga pendidik.



Gambar 1.4

Pada aspek lingkungan, fasilitas keselamatan kerja dinilai cukup baik, namun ketersediaan APD masih perlu diperhatikan. Lingkungan praktik yang aman dan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan K3, karena menurut (Rindia et al., 2024) Fasilitas yang cukup, lengkap, dan sesuai kebutuhan akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dan maksimal serta mempermudah pekerjaan. Oleh karena itu, pihak program studi perlu meningkatkan sarana keselamatan kerja serta terus memberikan edukasi dan pengawasan terkait pentingnya penerapan K3 selama kegiatan praktik berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan praktik berada pada kategori baik. Tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pentingnya K3 menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami risiko kecelakaan kerja serta pentingnya penerapan prosedur keselamatan selama praktik. Sikap positif

mahasiswa terhadap penerapan K3 juga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Mahasiswa cenderung memiliki rasa tanggung jawab terhadap keselamatan kerja sehingga bersedia mematuhi aturan yang berlaku di bengkel atau laboratorium. Sikap ini merupakan salah satu elemen penting dalam membangun budaya kerja yang aman dan disiplin. semakin tinggi pengetahuan siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan perilaku praktek yang baik (Dwika Rahmadani et al., 2025). Dari aspek perilaku, sebagian besar mahasiswa telah menerapkan tindakan yang sesuai dengan prosedur keselamatan kerja, seperti menggunakan APD dan memeriksa alat sebelum digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan K3 tidak hanya dimengerti secara konseptual, tetapi juga telah dilaksanakan secara praktis dalam kegiatan praktik. Namun, masih adanya beberapa mahasiswa yang belum disiplin dalam penerapan K3 menunjukkan perlunya pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif dari tenaga pendidik. Pada aspek lingkungan, fasilitas keselamatan kerja dinilai cukup baik, namun ketersediaan APD masih perlu diperhatikan. Lingkungan praktik yang aman dan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan K3. Oleh karena itu, pihak program studi perlu meningkatkan sarana keselamatan kerja serta terus memberikan edukasi dan pengawasan terkait pentingnya penerapan K3 selama kegiatan praktik berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan APD yang memadai dapat mendukung penerapan K3 dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas dan APD yang belum lengkap. Lingkungan praktik yang aman sangat penting karena kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh tingkah laku yang tidak aman dan situasi lingkungan kerja yang kurang mendukung. Kecelakaan terjadi akibat dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman, karena semua bahaya di tempat kerja konstruksi tidak dapat dihilangkan, hanya dapat diidentifikasi dan dicegah, seperti teori penyebab kecelakaan dan kesalahan manusia, teori yang memberikan gambaran mengapa terjadi kecelakaan kerja (Jurnal et al., 2023). Oleh sebab itu, penerapan K3 harus dilakukan secara konsisten agar risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan lingkungan, penerapan K3 mahasiswa berada pada kategori baik, namun masih diperlukan peningkatan kedisiplinan dan pengawasan selama kegiatan praktik berlangsung. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran K3 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia sudah tergolong baik, tetapi masih diperlukan peningkatan pada aspek kedisiplinan mahasiswa dan meningkatkan penyediaan fasilitas keselamatan kerja agar penerapan K3 dapat berjalan lebih optimal. Dengan adanya penerapan K3 yang baik dan sesuai, mahasiswa diharapkan mampu membentuk budaya kerja yang aman, disiplin, dan profesional sebagai bekal memasuki dunia industri di bidang otomotif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Mahasiswa dalam Kegiatan Praktik di Lingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penerapan K3 tergolong baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya K3, tata cara keselamatan kerja, memenuhi aturan K3, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, serta menyadari potensi kecelakaan kerja selama kegiatan praktik berlangsung.

Pada aspek sikap, mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan K3 dengan adanya perhatian terhadap keamanan diri sendiri serta orang lain selama kegiatan praktik berlangsung. Selain itu, pada aspek perilaku, sebagian besar mahasiswa telah menerapkan prosedur keselamatan kerja dengan baik, seperti menggunakan APD, mematuhi aturan praktik, dan memeriksa kondisi alat sebelum digunakan. Sementara itu, pada aspek lingkungan, fasilitas keselamatan kerja dinilai cukup memadai dan tenaga pendidik aktif memberikan pengarahan mengenai pentingnya K3 sebelum praktik dimulai.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada sejumlah mahasiswa yang belum taat dalam menerapkan K3 serta masih terdapatnya batasan pada sarana keselamatan kerja, terutama mengenai ketersediaan alat pelindung diri (APD). Sebab itu, penerapan K3 di lingkungan kerja perlu ditingkatkan agar lingkungan kerja menjadi lebih aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, F. S., Irawati, I., & Aceh, A. (2023). *Petugas Housekeeping Di Perkantoran*. *7*(71), 439–443.

Dwika Rahmadani, Budi Aswin, Muhammad Rifqi Azhary, Puspita Sari, & Vinna Rahayu Ningsih. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Keselamatan danKesehatan Kerja dengan Perilaku Siswa Otomotif Saat Praktek di SMKNX Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 11144–11150.

Dyah, K. (2022). Gambaran sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet FE di masa pandemi covid-19 di SMA N 1 BANTUL. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 0–1. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10193

Fajrin, K., Haeruddin, & Ahri, R. A. (2023). Hubungan Sikap K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Pelindo Petikemas. *Window of Public Health Journal*, *4*(6), 989–995.

Jurnal, P. :, Masyarakat, K., Putri, D. N., Lestari, F., Keselamatan, D., & Kerja, K. (2023). *10, DAMPAK KECELAKAAN, tambahan definisi kecelakaan kerja dan hubungan kemampuan kerja thd kecelakaa kerja*. *7*(1).

Keselamatan, J., Rifka, R., Wahyuni, S., Ramdan, M., Balikpapan, U., & Aman, P. (2025). *Terhadap Perilaku Aman Pekerja Workshop Di Pt Weir*. *11*(4), 1005–1010.

Mahendra, K. A. (2025). Evaluasi Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Jalan Raya Universitas Lampung. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *4*(5), 1440–1453. https://doi.org/10.55123/insologi.v4i5.6596

Rindia, R., Zaki, H., & Bakaruddin, B. (2024). Pengaruh Fasilitas Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Surya Perkasa Beton. *Jurnal EMBA*, *3*(2), 635–649. https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/1128

Sudarsono, B. (2021). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(3), 566–577.

Wibowo, K. E., & Atiyah, Y. (2020). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Saat Pandemi Covid-19 Di RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita*. 61–80.